

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Indonesia sangat tergantung pada industri pariwisata. Keindahan alam, budaya, dan warisan nenek moyang adalah kekayaan Indonesia yang harus kita terus lestarikan (Kominfo, 2015). Pariwisata memberikan manfaat dalam beberapa aspek, antara lain terbukanya lapangan kerja, kenaikan pendapatan nasional, serta kesempatan untuk memperkenalkan budaya dan sumber daya alam untuk masyarakat baik domestik maupun asing.

Pariwisata akan semakin berkembang jika semakin banyak pengunjungnya atau wisatawannya, begitu pula sebaliknya. Wisatawan sangatlah penting bagi pertumbuhan daerah wisata karena mereka adalah sumber daya utama untuk mendayagunakan suatu objek wisata (Sya & Harahap, 2022). Mengingat bahwa berbagai wisatawan memiliki minat dan budaya yang berbeda-beda, dalam pemenuhan kebutuhan mereka pun membutuhkan pendekatan yang lebih spesifik.

Menurut Buhalis (2000) komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities* dan *Available Package*. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada tiga komponen, yaitu: *Activity, Amenities, dan Accesibility*. Peneliti tertarik untuk meneliti aktivitas wisatawan karena aktivitas di destinasi wisata merupakan kegiatan yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke suatu destinasi wisata, yang mana terdapat tiga indikator yaitu kegiatan wisata, daya tarik wisata, motivasi wisata. Saat melakukan aktivitas wisata, wisatawan juga membutuhkan adanya fasilitas yang dapat menunjang perjalanan tersebut. Dalam pemenuhan kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan berbagai macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata, dan kembali ke tempat semula. Maka dari itu peneliti juga tertarik melakukan penelitian terkait persepsi wisatawan

terhadap amenities dan aksesibilitas di suatu destinasi wisata. *Amenities* (amenitas) adalah semua fasilitas yang dapat menampung kebutuhan dan keinginan para pengunjung selama mereka berada di destinasi wisata (Isdarmanto, 2017). Sedangkan *accessibilities* (aksesibilitas) adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata, yang termasuk didalamnya yaitu ketersediaan transportasi lokal, rental kendaraan, serta rute atau pola perjalanan (Cooper dkk, 2000).

Kota Tegal merupakan salah satu kota yang berada di pesisir utara Pulau Jawa yang mengalami perkembangan relatif cepat dalam berbagai aspek kehidupan. Kota ini memiliki beberapa destinasi wisata, baik wisata alam, budaya, sejarah, maupun kuliner. Pemerintah kota pun mengambil peran dalam pembangunan dan pelestarian destinasi wisata agar dapat semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota Tegal.

Kota Tegal memanfaatkan pantai sebagai daya tarik wisatanya karena letaknya yang berbatasan dengan pesisir utara Pulau Jawa. Pantai yang menjadi destinasi wisata di Kota Tegal diantaranya adalah Pantai Alam Indah di Kelurahan Mintaragen, Pantai Muarareja Indah di Kelurahan Muarareja, serta Pantai Pulau Kodok, Pantai Komodo, dan Pantai Batamsari yang ketiganya berada di Kelurahan Panggung. Dari kelima pantai tersebut, hanya Pantai Alam Indah secara keseluruhan dikelola oleh Disporapar (Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata) sebagaimana terdapat pada Gambar 1. Sedangkan Pantai Muarareja Indah masih dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) setempat, terdapat pada Gambar 2. Sementara itu, Pantai Pulau Kodok, Pantai Komodo, dan Pantai Batamsari dikelola bersama oleh Disporapar dan Pokdarwis (DPRD Kota Tegal, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dari Amalia (2022), Pantai Alam Indah memiliki beberapa kelebihan, yaitu: fasilitas wahana sudah beragam, fasilitas umum sudah lengkap, banyak yang berjualan makanan dan aksesoris, sudah ada penjaga pantai, serta memiliki agenda pertunjukan musik dan budaya. Namun, pantai ini juga memiliki kekurangan yaitu: kotor karena banyak pengunjung buang

sampah sembarangan, warna air pantai kecoklatan, dan ada fasilitas yang kurang terurus.



Gambar 1. a) Spot Foto, dan b) Pemandangan di Pantai Alam Indah

Berdasarkan hasil penelitian Susiyati (2018), kondisi objek wisata Pantai Muarareja Indah menunjukkan bahwa jumlah pengunjung selalu meningkat, namun potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Muarareja Indah belum dikelola secara optimal. Belum optimalnya pengelolaan objek wisata Pantai Muarareja Indah terlihat pada sarana dan prasarana yang kurang. Kurangnya tempat sampah sehingga mengakibatkan sampah-sampah berserakan, kurangnya lampu penerangan, serta banyak pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor bebas keluar masuk area objek wisata membuat kenyamanan wisatawan yang berjalan kaki menjadi terganggu. Beberapa faktor ini akan menyebabkan minat wisatawan menjadi berkurang, sehingga jumlah wisatawan akan menurun. Salah satu ukuran perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan infrastruktur pendukung pariwisata.



Gambar 2. a) Kios Makanan/Minuman, b) Spot Foto, dan c)Pemandangan di Pantai Muarareja Indah

Kegiatan wisata alam di Pantai Alam Indah dan Pantai Muarareja Indah memiliki peluang besar untuk terus berkembang. Pengembangan industri pariwisata khususnya dalam peningkatan frekuensi kunjungan dan menambah lama tinggal wisatawan di kawasan ini, memerlukan informasi mengenai karakteristik ataupun aktivitas wisata yang dilakukan oleh para wisatawan. Namun sampai saat ini, informasi terkait masih sangat minim. Dengan meneliti aktivitas wisatawan, maka kita dapat mengetahui fasilitas yang dibutuhkan sehingga masyarakat di sekitar kawasan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dengan demikian diharapkan dapat menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung kembali untuk berwisata. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat memberikan masukan dalam upaya pemecahan masalah ini dengan membuat penelitian yang berjudul “Analisis Aktivitas dan Persepsi Wisatawan terhadap Amenitas dan Aksesibilitrtas di Pantai Alam Indah dan Pantai Muarareja Indah Kota Tegal”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Mengapa Kota Tegal memanfaatkan Pantai sebagai destinasi wisatanya?
2. Apa yang membedakan Pantai Alam Indah dan Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal?
3. Apa saja aktivitas yang bisa dilakukan wisatawan saat berkunjung ke Pantai Alam Indah maupun Pantai Muarareja Indah?
4. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap amenities dan aksesibilitas dari destinasi wisata Pantai Alam Indah dan Pantai Muarareja Indah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tetap berfokus pada tujuan, maka peneliti membuat pembatasan masalah sebagai berikut

1. Penelitian dilakukan di dua destinasi wisata, yaitu Pantai Alam Indah dan Pantai Muarareja Indah.
2. Penelitian ini ditekankan pada aktivitas wisatawan dan persepsinya terhadap amenities dan aksesibilitas di Pantai Alam Indah dan Pantai Muarareja Indah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Apa saja aktivitas masing-masing wisatawan di Pantai Alam Indah dan Pantai Muarareja Indah?
2. Bagaimana persepsi wisatawan mengenai amenities dan aksesibilitas di Pantai Alam Indah dan Pantai Muarareja Indah?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan kegunaan bagi banyak pihak. Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang berkaitan dengan aktivitas wisatawan serta persepsi wisatawan terhadap amenities dan aksesibilitas suatu destinasi wisata sehingga menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai pemenuhan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) serta dapat menjadi pembelajaran pengetahuan baru mengenai kajian pariwisata.

b. Bagi Objek Penelitian

Sebagai sebuah pengetahuan dalam meningkatkan upaya pembangunan sarana dan prasarana di destinasi wisata pantai khususnya Pantai Alam Indah dan Pantai Muarareja Indah.

c. Bagi Instansi Terkait

Sebagai referensi untuk mengembangkan kebijakan pengembangan sektor pariwisata di Kota Tegal khususnya Pantai Alam Indah dan Pantai Muarareja Indah.